



# Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

untuk SMK kelas XII



# BAB 6

## Iman Kepada Qadha dan Qadar

Sumber: [www.Pixabay.com/Schwartz](http://www.Pixabay.com/Schwartz)

# Makna Iman kepada Qadha dan Qadar Allah swt.

- Takdir Allah swt. seperti yang sudah dipaparkan dalam hukum naqli maupun hukum aqli yang terbentang di alam semesta, berjalan secara adil dan teratur. Takdir Allah swt. disebut pula *sunnatullāh*.
- Hidup itu penuh dengan pilihan. Coba kaji dan teliti diri kita sendiri. Banyak pertanyaan yang dapat dijadikan muhasabah. Kenapa saya jadi seperti ini? Kenapa keburukan selalu saya lakukan? Jika itu yang saya lakukan, pasti saya tidak seperti ini.
- Harus dipahami bahwa adanya pilihan takdir itu merupakan bagian dari ujian hidup.
- Melalui pemahaman ini, takdir Allah swt. berjalan menurut hukum atau ketentun Allah swt. (*sunnatullāh*). Ikhtiar manusia secara sungguh-sungguh, sangat dibutuhkan karena terdapat korelasi positif antara kadar ikhtiar dengan keberhasilan dan kesuksesan.



# Pengertian Iman kepada Qadha dan Qadar Allah swt.

- Rukun iman yang keenam adalah percaya pada qadha dan qadar. Iman pada qadha dan qadar berarti beriman pada takdir Allah swt., yaitu meyakini bahwa adanya ketetapan Allah swt. yang berlaku atas makhluk-Nya, baik ketentuan yang telah, sedang, maupun yang akan terjadi.
- Qadha menurut bahasa berarti "*menentukan atau memutuskan,*" sementara menurut istilah artinya "*segala ketentuan Allah swt. sejak zaman azali.*"
- Adapun pengertian Qadar menurut bahasa adalah '*memberi kadar, aturan, atau ketentuan*', sementara menurut istilah berarti "*ketetapan Allah swt. terhadap seluruh makhluk-Nya tentang segala sesuatunya.*"
- Adapun pengertian Qadar menurut bahasa adalah '*memberi kadar, aturan, atau ketentuan*', sementara menurut istilah berarti "*ketetapan Allah swt. terhadap seluruh makhluk-Nya tentang segala sesuatunya.*"



# Pengertian Iman kepada Qadha dan Qadar Allah swt.

**Firman Allah swt.:**

....وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا ﴿الفرقان: ٢﴾

**Artinya:** “..... dan Dia menciptakan segala sesuatu, lalu menetapkan ukuran-ukurannya dengan tepat.” (Q.S. Al-Furqān/25: 2)

....قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿الطلاق: ٣﴾

**Artinya:** “...Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.” (Q.S At-Ṭalāq/65: 3)



# Hubungan antara Takdir, Ikhtiar, Doa, dan Tawakal

## 1. Takdir

- Kenapa matahari terbit dari timur, bumi mengitari matahari, ikan berenang di air, burung terbang di angkasa, sementara manusia ada yang lahir dengan jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Siapa saja yang berikhtiar secara sungguh-sungguh akan menuai keberhasilan, sebaliknya yang malas dan sedikit ikhtiar, berakibat hidupnya dilanda kemalangan dan diliputi kesengsaraan. Pernyataan tersebut, semuanya terkait dengan iman

kepada takdir, dan semua contoh-contoh itu adalah tentang ketentuan Allah swt., dan itulah yang disebut takdir.

- Hal yang membedakan antara takdir yang berlaku bagi manusia dengan makhluk lainnya adalah adanya pilihan, misalnya matahari, bulan, dan planet lainnya, seluruhnya ditetapkan takdirnya tanpa bisa ditawartawar (QS. Fuṣṣilat/41: 11).



# Hubungan antara Takdir, Ikhtiar, Doa, dan Tawakal

Renungkan isi kandungan dari ayat-ayat berikut; Q.S. At-Takāsur/ 102: 8, Q.S. Asy-Syams/91: 8-10, Q.S. Al-Balad/90: 10).

Firman Allah swt. sebagai berikut.

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى ﴿الْقِيَامَةِ: ٣٦﴾

**Artinya:** “Apakah manusia mengira, dia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban dari apa yang telah diperbuatnya)?”

(Q.S. Al-Qiyāmah/75: 36)

# Hubungan antara Takdir, Ikhtiar, Doa, dan Tawakal

## 2. Ikhtiar

- Ikhtiar adalah usaha sungguh-sungguh dan maksimal dari semua amal perbuatan dan aktivitas yang dilakukan, atau kesungguhan hati dan tekad yang kuat untuk mewujudkan cita dan asa. Tentu saja kesungguhan amal tersebut tidak terlepas dari jalan yang sudah dibentangkan Allah swt., seraya berdoa, agar cita dan harapan tersebut, dipercepat atau dimudahkan oleh Allah swt.
- Pahami secara benar pernyataan berikut. Manusia berkewajiban ikhtiar, sementara Allah swt. yang menentukan takdir. Lalu, kenapa manusia harus berikhtiar?.



Sumber: Dokumen Penerbit



# Hubungan antara Takdir, Ikhtiar, Doa, dan Tawakal

- a. Takdir berjalan menurut hukum "*sunnatullāh*."
- b. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak ada seorang pun yang mengetahui takdirnya.
- c. Siapa pun yang berusaha dengan sungguh-sungguh, akan memperoleh keberhasilan dan mendapatkan cita-cita sesuai tujuan yang diinginkan.
- d. Takdir terbagi dua: Pertama, Takdir *Mubram*, yaitu takdir semata-mata ketentuan Allah swt., seperti kematian, kelahiran, dan jenis kelamin. Kedua, Takdir *Muallaq*, yakni takdir yang tergantung ikhtiar dan potensi yang ada pada manusia seperti sembuh dengan berobat, sukses dalam belajar, sukses dalam bekerja.
- e. Manusia sudah berikhtiar secara sungguh-sungguh, tetapi gagal juga. Jawabannya, inilah apa yang kita kenal dengan "*rahasia Ilahi*."



# Hubungan antara Takdir, Ikhtiar, Doa, dan Tawakal

## 3. Doa

Di samping ikhtiar lahir, ada pula ikhtiar batin, yaitu doa. Firman Allah swt.:

.... أَجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ... (البقرة: ١٨٦)....

**Artinya:** “.. Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa, apabila dia berdoa kepada-Ku, ....” (Q.S. Al-Baqarah/2: 186)

Melalui doa atau usaha batin yang selalu dihubungkan dengan Allah swt., ikhtiar dalam mencapai cita-cita dan harapan, menjadi lebih lengkap dan mantap sehingga pada akhirnya hidupnya dipenuhi dengan keberhasilan yang berkah dan berkecukupan yang berkah.

# Hubungan antara Takdir, Ikhtiar, Doa, dan Tawakal

## 4. Tawakal

**Ketika zaman Rasulullah saw. terjadi peristiwa:**

Suatu hari datang seorang sahabat ke kediaman Rasulullah saw. dengan mengendarai unta, sesampainya di depan rumah beliau. Rasulullah bertanya: "Kenapa unta Anda tidak diikat?" Ia menjawab: "Tidak wahai Rasulullah, karena saya sudah bertawakal." Kemudian Rasulullah saw. berkata: "Ikatlah dulu unta Anda, baru bertawakal!" Berdasarkan peristiwa

tersebut, dapat disimpulkan bahwa bertawakal itu baru boleh dilakukan setelah berikhtiar secara maksimal. Terkait dengan hasil ikhtiar, kita serahkan sepenuhnya hanya kepada Allah swt. Karena bisa saja setiap keinginan, cita, dan harapan kita tidak cocok menurut pandangan Allah swt., sehingga adakalanya menemui kegagalan.



# Hubungan antara Takdir, Ikhtiar, Doa, dan Tawakal

Firman Allah swt.:

....فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾  
(Al عمران: 159)

**Artinya:** “... Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.” (Q.S. Āli ‘Imrān /3: 159)

# Tanda-tanda Penghayatan Beriman kepada Qadha dan Qadar Allah swt. Dalam Perilaku Sehari-hari

**Berikut di antara tanda-tanda penghayatan beriman kepada qadha dan qadar dalam perilaku sehari-hari:**

1. Memberi keyakinan kepada manusia bahwasanya segala sesuatu yang terjadi di alam ini tidak lepas dari *sunnatullāh*, baik yang tertulis dalam ayat-ayat Al-Qur'an (*Qauliyah*) maupun yang terhampar di alam semesta yang disebut ayat-ayat *kauniyah*. Persamaan antara keduanya adalah berasal dari Allah swt. dan dijamin mutlak kebenarannya.

Adapun perbedaannya adalah sebagai berikut.

a. Ayat-ayat *kauniyah* dapat diukur, contoh air dipanaskan  $100^{\circ}\text{C}$  akan mendidih, tetapi ayat *qauliyah* pasti akan terjadi, tetapi tidak diketahui kapan waktunya, misalnya kematian.

b. Untuk mengetahui ayat-ayat *kauniyah* manusia dapat melakukan serangkaian percobaan (empiris), sementara ayat *qauliyah* alat penelitiannya memakai keimanan kepada Allah swt.



# Tanda-tanda Penghayatan Beriman kepada Qadha dan Qadar Allah swt. Dalam Perilaku Sehari-hari

2. Menambah keyakinan manusia untuk senantiasa berikhtiar atau berusaha lebih giat lagi dalam mengejar cita-citanya.

3. Meningkatkan keyakinan manusia supaya berdoa lebih fokus pada sasaran yang diharapkan dengan izin Allah swt.

4. Memberi keyakinan pada manusia untuk senantiasa bertawakal kepada

Allah swt. atas segala ikhtiarnya sehingga apabila gagal tidak mudah berputus asa. Sejalan dengan itu jika berhasil selalu bersyukur kepada-Nya (Q.S. At-Taubah/9: 81).

5. Menyadarkan manusia bahwa dalam kehidupannya dibatasi oleh aturan-aturan Allah swt., yang tujuannya adalah untuk kebaikan manusia itu sendiri.



# Perilaku yang Mencerminkan Iman kepada Qadha dan Qadar Allah swt.

Roda kehidupan manusia selalu berputar, kadang di bawah kadang di atas. Tidak selamanya kehidupan manusia selalu berhasil dan tidak selamanya manusia mengalami kegagalan. Seorang muslim yang beriman pada *qadha* dan *qadar* akan menyikapi nasibnya, dengan berperilaku seperti berikut.

1. Adanya sikap yakin terhadap *sunnatullāh*.
2. Senantiasa berusaha dengan sungguh-sungguh, baik usaha lahir maupun batin.
3. Menyempurnakan usaha dengan sikap tawakal kepada Allah swt.
4. Jauh dari sikap sombong dan putus asa.



# Hikmah Beriman kepada Qadha dan Qadar Allah swt.

Berikut di antara hikmah beriman kepada *qadha* dan *qadar*:

1. Bertawakal kepada Allah swt. setelah melakukan suatu usaha, karena setiap usaha yang dilakukan dan hasil yang diharapkan, akan diperolehnya (baik di dunia maupun di akhirat). Semua itu terjadi dengan *qadha* dan *qadar* Allah swt.
2. Memperoleh ketenangan jiwa dan kedamaian hati, karena semua yang terjadi berkat *qadha* dan *qadar* Allah swt.
3. Menumbuhkan sikap gigih dan ulet pada seorang muslim dalam berusaha.
4. Tertanamnya sikap *husnuẓẓan* kepada Allah swt.
5. Tidak sombong dan membanggakan diri ketika memperoleh apa yang diinginkan.
6. Tidak merasa sedih dan kesal hati di saat apa yang diinginkan tidak tercapai.





# Ikhtisar

- Qadha menurut bahasa artinya menentukan atau memutuskan, sementara menurut istilah artinya segala ketentuan Allah swt. sejak zaman azali. Qadar menurut bahasa adalah memberi kadar, aturan atau ketentuan. Secara istilah adalah ketetapan Allah swt. terhadap seluruh makhluk-Nya tentang segala sesuatunya.
- Takdir terbagi dua: Pertama, takdir *Mubram* yaitu takdir semata-mata ketentuan Allah swt. seperti kematian, kelahiran, dan jenis kelamin. Kedua, takdir *Muallaq*, yaitu takdir yang tergantung ikhtiar manusia dan potensi yang ada pada manusia, seperti sembuh dengan berobat, pintar dengan belajar, dan lain sebagainya.



# Ikhtisar

- Perilaku beriman pada qadha dan qadar dapat ditunjukkan seperti sikap yakin terhadap adanya *sunnatullāh*, senantiasa berusaha dengan penuh kesungguhan dan menyempurnakan segala ikhtiarnya dengan bertawakal hanya kepada Allah swt., jauh dari sikap sombong dan putus asa.
- Hikmah beriman pada qadha dan qadar adalah selalu bertawakal setelah berikhtiar dan berdoa, memperoleh ketenangan jiwa, ulet dan gigih ketika berusaha, selalu *berḥusnuẓẓan* kepada Allah swt., tidak sombong apabila berhasil, tidak putus asa apabila gagal.

